

“KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN

(Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)”.

SKRIPSI

Oleh :

ADNAN TALEHMA

NPM : 1731030041



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR’AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H / 2023 M

KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

(Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Ag)
Dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**



Pembimbing I : DRS. AHMAD BASTARI, MA

Pembimbing II : NERS. ROMI SUWAHYU, M.KEP

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UIN RADEN INTAN LAMPUNG

TAHUN 1444 H / 2023 M

ABSTRAK

Masalah pokok dalam penelitian ini yaitu pada hakikatnya setiap kata dalam al-Qur'an memiliki makna tersendiri yang tidak dapat digantikan oleh kata lainnya, meskipun tampak bersinonim. Namun faktanya masih banyak yang mengartikan makna *insan*, *basyar*, dan *nas* dengan makna yang sama yaitu manusia, dimanapun dan kapanpun digunakan. Namun, jika diteliti lebih dalam ditemukan bahwa makna dan konteks dari tiap kata tersebut berbeda antara satu dengan lainnya, karena jika dipahami maknanya sama antara satu dan lainnya tentu akan menimbulkan pertentangan akan konsistensi al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk melihat substansi makna lafaz-lafaz *insan*, *nas*, dan *basyar* dalam al-Qur'an dan pendapat para mufasir mengenai makna lafaz-lafaz tersebut.

Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan (library research), yang sifatnya termasuk penelitian deskriptif analisis. Pengumpulan data dengan cara membedakan antara data primer dan data skunder, karya Yusuf Qaradhawi dan M. Quraish Shihab merupakan data primer, sedangkan data skunder diambil dari buku-buku lain yang masih terkait dengan judul penelitian. Adapun dalam mengambil kesimpulan digunakan metode induktif yaitu metode yang dipakai untuk mengambil kesimpulan dari uraian-uraian yang bersifat khusus kedalam uraian yang bersifat umum, dan Analisis komparatif yaitu teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen.

Dari hasil analisis terhadap penafsiran para mufasir terkait lafaz *insan*, *nas*, dan *basyar* dalam al-Qur'an memiliki makna yang berbeda. *insan* adalah ungkapan manusia untuk menunjukkan kesempurnaan manusia dalam aspek jasmani dan ruhani, sebagai makhluk yang dibekali dengan akal, makhluk yang mengemban amanah dan akan bertanggungjawab atas segala perbuatannya, dan juga *insan* digunakan untuk mengungkapkan sifat negatif manusia, adapun salah satu derivasi dari kata *al-insan* yaitu *al-ins* yang sering disandingkan dengan kata *al-jinn* sebagai bentuk dua hal yang berbeda secara materi maupun sifat. Adapun kata *nas* adalah ungkapan manusia yang jumlahnya lebih banyak dari *insan* sebagai makna *komunal* sehingga melahirkan interaksi antara sesama manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan kata *basyar* merujuk kepada makna manusia dalam tampilan fisik, manusia sebagai makhluk biologis, kata *basyar* sering digunakan dalam konteks kenabian, sebagai isyarat bahwa para Nabi dan Rasul hanya manusia biasa seperti lainnya secara fisik. Adapun poin penting yang dapat dipetik di penyebutan ragam lafaz manusia dalam al-Qur'an adalah menunjukkan kesempurnaan yang telah Allah berikan kepada manusia baik secara fisik maupun psikis, pengetahuan, pemahaman yang juga diberikan agar mampu digunakan manusia untuk beribadah kepada Allah dengan maksimal dan menjaga hubungan antar sesama manusia dan makhluk lainnya dengan ragam kelebihan yang dianugerahi Allah kepada manusia, agar bisa memilih jalan kebaikan atau keburukan.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Adnan Talehma**
NPM : 1731030041
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023

Penulis



Adnan Talehma
NPM. 1731030041



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULLUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Kemanusiaan dalam Perspektif Al-Qur'an
(Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad
Quraish Shihab)**
Nama : Adnan Talehma
NPM : 1731030041
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin
dan Studi agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ahmad Bastari, M.A
NIP. 196110131990011001

NERS, Romy Suwahyu, M.KEP
NIP. 196110131990011001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULLUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol. H. Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Kemanusiaan dalam Perspektif Al-Qur'an (Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Ouraish Shihab)** disusun oleh **Adnan Talehma, NPM : 1731030041**, Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, telah di ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan, pada Hari/Tanggal: **Jumat, 23 Juni 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. kiki Muhammad Hakiki, M.A

Sekretaris : Fitri Windari, S.ST., MKES

Penguji I : Ahmad Mutaqin, M.AG

Penguji II : DRS. Ahmad Bastari, M.A

Penguji III : NERS. Romy Suwahyu, M.KEP

**Mengetahui,
Dekan Ushuluddin dan Studi Agama**



DR. AHMAD ISNAENI, MA
197403302000031001

MOTTO

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ۝

Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya, (QS. At-Tin 4)



PERSEMBAHAN

Teriringi do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan berkat, nikmat, kedamaian, keindahan, dan kemudahan dalam menjalani dan memaknai kehidupan ini. Serta rasa kasih sayang dan perlindungannya yang selalu mengiringi setiap hela nafas dan langkah kaki ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, saya persembahkan ini kepada orang-orang yang selalu membimbing dan mendorong sampai terselesaikannya karya ini, diantaranya:

1. Ayahanda Abdulrahman Talehma dan Ibunda tercinta Napisah Aphibalbae yang telah banyak berjuang dan mendo'akan untuk keberhasilan Penulis, terimakasih untuk untaian do'a yang mengiringi setiap langkah Penulis, Penulis sadari pengorbananmu tidak akan terbalas, yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya untukku serta menuntun dalam menentukan jalan hidup Penulis yang Insha'Allah selalu diridhoinya, yang susah payah bekerja tanpa mengeluh demi masa depan Penulis.
2. Kakak tercinta Rohani Talehma, maksaki Talehma, Nurdin Talehma, Zulkiflee Talehma, Penulis tercinta serta sekeluarga besar Penulis yang selalu mendo'akan dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
3. Kepada sekeluarga besar Penulis Persatuan Mahasiswa Melayu Patani Selatan Thailand (PMMPI), yang selalu membantu dan selalu memberikan dukungan dalam tahap penulisan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabat Penulis dan teman-teman di kelas ilmu Al-Qruan dan Tafsir tercinta khususnya Ilmu Al-Quran dan Tafsir di (kelas IAT B) yang selalu memberi dukungan, dan motivasi pada Penulis.
5. Almamater tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu Penulis banggakan dan telah memberi Penulis banyak pengalaman yang akan selalu Penulis kenang.

RIWAYAT HIDUP

Adnan Talehma bin Abdurahman, Tempat Tinggal lahir di Yala bangnansta Thailand Selatan, Pada Tanggal 15 mei 1992, Anak yang kelima dari lima saudara, dari Pasagan Bapak Abdurahman dan ibu Napisah.

Jenjang Pendidikan Penulis Yaitu:

1. Rongrian Ban Bajoh (SD), Kelurahan Bajoh, Kecamatan Bangnansta, Provensi Yala. Lulus pada Tahun 2003.
2. Rongrian ISLAMBAJOH WITTAYA, (SMP) kelurahan Bajoh, Kecamatan Bangnansta, Provensi Yala. Lulus pada Tahun 2006.
3. Rongrian ISLAMBAJOH WITTAYA, (SMA), Kelurahan Bajoh, Kecamatan Bangnansta, Provensi Yala. Lulus pada Tahun 2014.

Kemudian pada Tahun 2017 Melanjutkan studi ke UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG Pada fakultas Ushuluddin dan studi agama jurusan ilmu Al-Quran dan Tafsir.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahiim

Penulis mengawali penulisan skripsi ini dengan segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Alhamdulillah atas berkat rahmat Nya, Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan limpahan karunia kepada hambanya, berupa ilmu, kesehatan dan hidayatnya, sehingga skripsi yang berjudul “Kemanusiaan Dalam Perspektif Al-Quran (Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab”. Guna mendapatkan gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir UIN Raden Intan Lampung.

Shalawat serta salam selalu penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabat, dan umatnya yang selalu setia kepada syafaatnya hingga akhir zaman. Terimakasih penulis haturkan kepada pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Atas bantuan baik itu berupa dukungan, tenaga, waktu, maupun materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terimakasih penulis selain “Jazaakumullahu Khairan katsiran” semoga kebaikan semua pihak dibalas Allah SWT dengan berlipat ganda, Adapun pihak-pihak yang berjasa diantaranya:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta para Wakil Dekan di lingkungan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr Kiki Muhammad Hakiki, M.A selaku ketua jurusan ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Yoga Irawan, S.Pd., M. Pd. Selaku sekretariat memberikan motivasi kepada penulis
4. Drs. Ahmad Bastari, M.A selaku pembimbing I dan NERS. Romy Suwahyu, M.KEP selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan, mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Kepada perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh Staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak ibu, dan adik, serta teman dekat, yang senantiasa mendo'akan, membantu, serta memberikan dukungan dalam upaya menyelesaikan skripsi ini.
8. Hamdan Lahoya, Hero Anggara Teman dekat dari fakultas dakwak jurusan M.D seling memberikan semangat sehingga sampai selesai.
9. Shahabat-shahabat mahasiswa fakultas Ushuluddin angkatan 2017.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, yang disebabkan karna keterbatasan penulis, dana dan waktu yang dimiliki. Untuk itu kiranya pembaca dapat memberikan masukan dan saran-saran, guna melengkapi tulisan ini.

Bandar Lampung,
Penulis,

MEI 2023

ADNAN TALEHMA
NPM. 1731030041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	11
2. Metode Pengumpulan Data	11
3. Metode Analisis Data.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kemanusiaan	
1. Pengertian Kemanusiaan	15
2. Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran.....	20
3. Nilai-nilai Kemanusiaan.....	24

BAB III DESKRIPSI PENAFSIRAN YUSUF AL-QARADHAWI DAN MUHAMMAD QURAISH SHIHAB TENTANG KEMANUSIAAN

A. Kehidupan Mufassir

- a) YUSUF AL-QARADHAWI27
 - a) Riwayat hidup27
 - b) Pekerjaan Yusuf Al-Qaradhawi30
 - c) Guru-Guru Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi.....31
 - d) Karya-Karya Yusuf Al-Qaradhawi32
- b) M. Quraish Shihab36
 - a) Riwayat hidup36
 - b) Pendidikan37
 - c) Karya-karya Quraish Shihab39

B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentan Manusia

1. Inventarisasi ayat tentang kemanusiaan

Perspektif Yusuf Qaradhawi

- a. Menegaskan Kemuliaan Manusia43
- b. Menegaskan Hak manusia44

2. Inventarisasi ayat tentang kemanusiaan

Perspektif M. Quraish shihab

- a. Ayat Tentang Kemanusiaan48
- b. Penafsiran Ayat Ayat 3050

BAB IV RELEVANSI KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi Karya Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qardhawi)".

- A. Analisis Kemanusiaan Menurut Yusuf Qaradhawi85
- B. Analisis Kemanusiaan Menurut M. Quraish Shihab88
- C. Relevansi Konsep Humanisme dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab Surat Al-Baqarah Ayat 30-39.....98

BAB V PENUTUP101

- A. Kemanusiaan dalam al-qur'an101
- B. Nilai dan Metodologi101
- C. Saran.....102

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

kerangka awal guna memudahkan dalam memahami judul ini terlebih dahulu akan diberikan penegasan dan pengertian yang terkandung didalamnya. Skripsi ini berjudul “**KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)**”. Maka perlu ditemukan istilah atau kata-kata penting agar tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memberikan pengertian bagi pembaca sebagai berikut:

kemanusiaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ke.ma.nu.si.a.an [n] (1) sifat-sifat manusia; (2) secara manusia; sbg manusia: perasaan kita senantiasa mencegah kita melakukan tindakan terukutuk itu.¹

Kemanusiaan adalah tentang nilai-nilai yang dianut oleh manusia dalam kaitan hubungannya dengan sesama manusia, seperti toleransi, welas-asih, cinta-kasih, tolong-menolong, gotong-royong, mendahulukan kepentingan umum, dan banyak lainnya. Semua nilai-nilai itu adalah antara manusia dengan manusia.²

Kemanusiaan merupakan sifat manusia yang perlu dijaga, karena kembali lagi pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudi pekerti, memiliki perangai yang baik, dan itulah sifat manusia yang disebut dengan kemanusiaan. Kemanusiaan tidak hanya sebatas memiliki akal budi, akan tetapi manusia adalah ikut memanusiaikan manusia yang lain. Dan apabila dia ditempatkan di posisi atau keadaan yang tidak nyaman maka dia akan merasa resah dan dia tidak mungkin membuat manusia yang merasakan hal yang ia rasakan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manusia adalah makhluk yang berakal budi. Hakikat manusia adalah berakal dan

¹ <https://lambeturah.id/arti-kata-kemanusiaan-adalah/> Pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 16:00 WIB

² <https://www.kompasiana.com/jonny/55286814f17e61b4458b45b4/kemanusiaan-dan-kesetanan> pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 21:15 WIB

berbudi. Kata manusia selalu disandingkan dengan perkataan kemanusiaan karena dia memiliki budi pekerti yang bermaksud Progresif bisa untuk mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk.

Manurut M. Quraish shihab Manusia merupakan mahluk hidup yang paling sulit dimengerti meskipun oleh dirinya sendiri. Manusia adalah mahluk yang tidak bisa ditebak, namun rasional. Manusia juga memiliki fisik yang baik seperti halnya mahluk hidup lainnya.

Manusia juga memiliki akal sehingga dia dapat menciptakan hal-hal yang luar biasa meskipun secara fisik dia tidak mampu melakukannya. Manusia melakukan hal-hal hebat dengan bantuan mesin-mesin yang dibuatnya. Dengan begitu, manusia bukanlah hewan, tapi mirip dengan hewan karena punya akal dan perasaan³

Menurut konsep Yusuf Qaradhawi yang dimaksud dengan waqi'iyah adalah mengakui realitas alam sebagai suatu hakikat yang faktual dan memiliki eskistensi yang terlihat. Dengan pengertian bahwa hakikat di sini menunjukkan pada sebuah hakikat yang jauh lebih besar, menunjukkan wujud yang jauh lebih abadi dari pada wujud alam ini. Mengakui realitas bahwa manusia merupakan kombinasi penciptaan dari ruh Allah yang ditiupkan ke jasad yang berbahan tanah. Dalam dirinya ada unsur samawi dan ardhi. Mengakui bahwa realitas manusia yang terdiri dari laki-laki yang masing-masing mempunyai proses pembentukan, kecendrungan, dan tugas sendiri-sendiri serta sebagai unsur penentu dalam masyarakat.

Islam datang dengan akhlak realitis, yaitu menjaga kekuatan dan kemampuan yang seimbang pada semua manusia,

³ Nurmadiyah Manusia dan Agama (*Konsep Manusia dan Agama dalam Al-quran*) (Makassar, Dosen Fakultas Agama Islam UIT: 2019)

mengakui kelemahan manusia, menjaga manusia dari kebutuhan materi dan jiwanya.⁴

Berdasarkan penjelasan istilah-istilah diatas disimpulkan bahwa maksud dan tujuan dari judul yang ada dalam skripsi ini adalah “KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)”. dengan pembahasan yang menyangkut sumber karya dan kedudukan argumentasi.

B. Latar Belakang Masalah

Kata insan digunakan Al-Quran untuk menunjuk pada manusia dengan seluruh totalitasnya, jiwa dan raga. Kata ini disebut sebanyak 65 kali dalam Al-Quran dan istilah ini digunakan dalam tiga konteks.

Pertama, insan dihubungkan dengan keistimewannya sebagai khalifah pemikul amanah. Kedua, insan dihubungkan dengan predisposisi negatif dalam dirinya. Ketiga, insan dihubungkan dengan proses penciptaan manusia. Kecuali kategori ketiga, semua konteks insan merujuk pada sifat-sifat psikologis dan spiritual-intelektual.

Pada kategori pertama, keistimewaan manusia sebagai wujud yang berbeda dari makhluk hewani. Menurut Al-Quran, insan adalah makhluk yang diberi ilmu dan diajarkan bahasa konseptual. *QS. Al-Rahman (55):3-4* :

خَلَقَ الْإِنْسَانَ (۳) عَلَّمَهُ الْبَيَانَ (۴)

Dia menciptakan manusia. Mengajarinya kepandaian (berbicara).⁷

Dalam ayat diatas manusia diberikan kemampuan untuk mengembangkan ilmu dengandaya nalarnya, dengan menalar perbuatannya sendiri. Dengan mempergunakan istilah insan, Al-Quran menjelaskan manusia adalah makhluk yang mengembang amanah seperti dalam *QS. Al- Ahzab (33):72*:

⁴ Samsirin *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf Qardhawi* (Gontor Ponorogo, Universitas Darusalam: 2017)

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ
يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

‘Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan amat bodoh.’

Kemanusiaan berasal dari akar kata manusia. Secara bahasa, manusia adalah makhluk yang mempunyai akal dan budi, hal ini berkebalikan dengan binatang.⁵ Pendapat lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang berbudaya dengan memiliki potensi pikir, rasa, karsa, dan cipta. Karena potensi seperti yang dimilikinya itu manusia tinggi mertabatnya. Dengan budi nuraninya manusia menyadari nilai-nilai dan norma-norma.

Kemanusiaan merupakan suatu sifat yang penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis antara sesama manusia, seperti yang disebutkan *Notonegoro* dalam Pamono dan Kartini, bahwa hakekat manusia adalah majemuk tunggal (*Monopluralis*). Sehingga manusia selain makhluk yang individual juga merupakan makhluk sosial yaitu membutuhkan manusia lainnya dalam memenuhi kebutuhannya. Selain itu dalam berhubungan antar manusia perlu adanya interaksi yang positif, yaitu dihadapkannya sifat kemanusiaan yang menjunjung tinggi harkat sesama manusia dan menghormati setiap manusia agar tujuan untuk menciptakan kehidupan bersama yang diharapkan dapat tercapai.

Isi kandungan Al-Quran memiliki dua dimensi, yaitu berdimensi *vertikal* dan *horizontal*. Pada dimensi vertikal terkandung aturan khusus yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah (bersifat ubudiyah). Sedangkan pada dimensi *horizontal*, Al-Quran dengan tegas menekankan

⁵ Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka, 2012), hal. 562

hubungan kemasyarakatan (*Social relation*) antara sesama manusia. Pada tatanan dimensi *vertikal* ini, sifat hukum yang berkaitan dengannya tidak dapat diinterpretasikan di luar konteks praktik Rasulullah, karena pola ibadah mahdah dalam tatanan teoritisnya telah ditentukan oleh Allah, sedangkan tatanan praktisnya telah di contohkan oleh Rasulullah SAW. Dalam hal ibadah ini banyak informasi yang diperoleh dari sunnah yang menerangkan tentang hal itu.⁶

Pada dimensi *horizontal* yang mempunyai corak hubungan kemasyarakatan, penerapan hukum yang terkandung dalam Al-Quran bersifat fleksibel. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan budaya dan peradaban manusia senantiasa berkembang seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Muamalah merupakan aktivitas yang bersifat *horizontal* yang dilakukan manusia dalam menjalin hubungan dengan sesamanya. Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk Allah yang disiapkan untuk mampu mengembangkan amanah-Nya, memakmurkan kehidupan di bumi dan diberi kedudukan terhormat sebagai khalifah-Nya di bumi.⁷

Kedudukan istimewa manusia di atas bumi berkaitan erat dengan kekuatan pikiran yang diberikan kepadanya untuk menalar dan menganalisa. Terlebih lagi ia menerima pedoman dari Allah melalui misi-misi kerasulan yang menunjukkan jalan yang benar. Manusia selain menjadi khalifah di bumi, pada saat yang sama ia juga sebagai hamba Allah, ia berkuasa di bumi bukan lantaran haknya sendiri, melainkan sebagai wakil Allah yang mengungguli semua makhluk lain, karenanya ia memikul tanggungjawab dihadapan-Nya.⁸

Oleh karena itu kegiatan hidup manusia senantiasa diarahkan supaya mempunyai makna dan bernilai pengabdian

⁶ Rahmat Hidayat, *Konsep Manusia Dalam Alquran*, (Medan, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan : 2017)

⁷ *Ibid*, h 119

⁸ *Ibid*, h 119

(ibadah) kepada-Nya. Untuk bernilai ibadah, manusia dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan hidupnya hendaknya selalu menjunjung tinggi pedoman-pedoman yang diberikan oleh Allah dalam Al-Quran dan petunjuk-petunjuk pelaksanaannya yang diberikan oleh Rasulullah SAW dalam sunnahnya. Akan tetapi dalil-dalil muamalat (hubungan manusia dengan sesamanya) yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Sunnah pada umumnya bersifat global (mujmal) dan sedikit sekali yang terperinci dan qat'i, sehingga memiliki banyak peluang untuk melakukan ijtihad hukum yang sesuai dengan kemaslahatan manusia.⁹

Sebagian ulama berpendapat bahwa isi Al-Quran secara garis besar terdapat dua macam yaitu insya'i artinya yang menjelaskan tentang nilai baik dalam bentuk perintah maupun larangan atau halal dan haram; dan khobari artinya yang menjelaskan sesuatu yang terjadi atau memberikan informasi tentang kisah masa lalu, sekarang dan yang akan datang. Salah satu contohnya adalah Al-Quran memberikan informasi tentang manusia dari mulai proses penciptaan, kehidupannya dan sampai kembali lagi kepada sang pencipta-Nya.

Salah satu informasi penting antara lain tentang manusia. Berpikir tentang manusia merupakan usaha yang berat, sebab meskipun pada masa kini sudah muncul ilmu seperti biologi, embriologi, psikologi, antropologi, dan sebagainya, namun belum mampu mengungkap semua misteri yang ada pada manusia. Berbagai teori telah dilontarkan, tentang asal usul manusia dan perkembangan manusia, seperti teori evolusi oleh *Charles Darwin*, perjalanan *Darwin* dilanjutkan oleh *Sigmund Freud* yang mendapat sorotan dari para ilmuwan lainnya, terutama sorotan negatif terhadap kesimpulan-kesimpulannya yang kontroversial.¹⁰

Sorotan dan analisis ilmu pengetahuan semakin meningkat sejak masa *Renaissance* yang mengakibatkan

⁹ *Ibid*, h 119

¹⁰ Lihat Louis Leahay, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluq Islam in The Writings of El Gazali* (Cairo: Dar El Maaref, 1960), h.213-215

kekaguman yang berlebihan kepada otoritas sains yang terlepas dari nilai-nilai spiritual keagamaan. Pendapat lainnya tentang misteriusnya makhluk manusia seperti yang dikemukakan oleh *Alexis Carrel*, pemenang hadiah Nobel dalam bukunya *Man the Unknown* bahwasanya manusia adalah makhluk yang kompleks, sehingga tidaklah mudah untuk mendapatkan satu gambaran untuknya, tidak ada satu cara untuk memahami makhluk ini secara utuh ataupun dalam bagian-bagiannya. Sikap ilmunan religius atau cendekiawan muslim tentunya menyatakan bahwa untuk mengetahui manusia yang misterius itu, tidak hanya dibutuhkan ilmu pengetahuan umum atau sains, tetapi juga sangat dibutuhkan dan diandalkan informasi dari Allah SWT melalui wahyu-Nya Al-Quran.¹¹

Kemanusiaan merupakan sifat manusia yang perlu dijaga, karena kembali lagi pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang berbudi pekerti, memiliki Sifat yang baik, dan itulah sifat manusia yang disebut dengan kemanusiaan. Kemanusiaan tidak hanya sebatas memiliki akal budi, akan tetapi manusia adalah ikut memanusiaikan manusia yang lain. Dan apabila dia ditempatkan di posisi atau keadaan yang tidak nyaman maka dia akan merasa resah dan dia tidak mungkin membuat manusia yang merasakan hal yang ia rasakan.

Maka peneliti tertarik untuk mengangkatnya dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berjudul “KEMANUSIAAN DALAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN (Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab)”.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini difokuskan kepada pemaknaan kemanusiaan dan dibagi menjadi dua sub fokus penelitian yaitu:

1. Ayat-ayat Kemanusiaan Dalam Perspektif Al-Qur’an.

¹¹ Lihat Maurice Baucaille, *What is The Origin of Man, The Answer of Science and The Holy Scriptures*, diterjemahkan Rahmani Astuti, *Asal Usul Manusia Menurut Bible, Al Quran dan Sains*, (Bandung: Mizan, 1998), h.16

2. Pandangan Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qaradhawi dan tentang kemanusiaan.

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat ditarik dua rumusan masalah pokok yang akan dikembangkan penulis sebagai isi dan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana menurut Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qaradhawi Ayat-ayat kemanusiaan dalam Al-qur'an?
2. Bagaimana Nilai-nilai dan metodologi karya Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qaradhawi tentang kemanusiaan?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Menjelaskan kedudukan ayat Al-Qur'an dan sumber karya Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qaradhawi tentang kemanusiaan?
2. Mengetahui analisis substansi dan metodologi karya Muhammad Quraish Shihab dan Yusuf Qaradhawi tentang kemanusiaan?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi tiga, sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan guna membantu memberikan solusi dalam perdebatan seputar kemanusiaan.
2. Dapat memperluas wawasan pemikiran umat islam dan meningkatkan keimanan dan keikhlasan dalam beribadah dan beramal shaleh kepada Allah SWT.
3. Sumbangan wacana ilmiah kepada dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan islam dalam rangka memperkaya khazanah keilmuan Al-Qur'an.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Semua hasil penelitian diatas memiliki persamaan dan perbedaan dengan karya ilmiah yang dibuat oleh peneliti. Untuk lebih jelas peneliti akan menguraikan perbandingan persamaan dan perbedaan pada table berikut ini., Se jauh pengetahuan peneliti, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki tema serupa tentang kemanusiaan, yaitu skripsi yang berjudul:

1. Dudung Abdullah, dalam skripsinya konsep manusia dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi),¹² Adapun isi dari pada skripsi tersebut macam corak konsep kemanusiaan yang ada, namun lebih spesifik lagi terhadap metode juga dan corak dalam penafsiran. Adapun penelitian Dudung Abdullah yang lebih memfokuskan kepada makna dan hakikat manusia, Bagaimana potensi dan ekvistensi manusia, dengan melihat rumusan-rumusan masalah yang ada pada penelitian tersebut, sedangkan penelitian ini membahas tentang Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi.
2. Rahmat Hidayat, dalam skripsinya Konsep Manusia Dalam Al-Quran.¹³ Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep-konsep manusia dalam Al-Quran, kajian tentang manusia,. Adapun penelitian ini lebih memfokuskan kepada asal ashul kejadian dan kelebihan manusia., meskipun tidak terlepas dari Bahasa metode yang dipakai dalam pandangan para filosof tentang konsep kemanusiaan.
3. Mochammad Abdul Kholiq, dalam skripsinya HUMANISME DALAM AL-QUR'AN: Studi Penafsiran Murtada Mutahhari,¹⁴ Adapun isi dari pada skripsi tersebut macam corak Bagaimana Mutahhari memahami dimensi

¹² Dudung Abdullah, *Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi)*, (Makassar, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar: 2017)

¹³ Rahmat Hidayat, *Konsep Manusia Dalam Al-Quran* (Medan, Universitas Dharmawangsa Medan: 2017)

¹⁴ Mochammad Abdul Kholiq, *Humanisme Dalam Al-Qur'an: Studi Penafsiran Murtada Mutahhari* (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2018)

makna humanisme dalam al-Qur'an, namun lebih spesifik lagi terhadap metode dan corak dalam penafsiran. Adapun penelitian ini lebih memfokuskan kepada segala sesuatu yang terkait kemanusiaan dalam perspektif Al-Qur'an.

Dari ketiga penelitian di atas, boleh dikatakan sebagian intelektual telah memperbincangkan dan membahas tentang konsep kemanusiaan yang diidamkan dan diharapkan oleh masa modern ini. Akan tetapi sampai sejauh ini belum ada yang mengkaji tentang kemanusiaan dalam perspektif Al-Qur'an, dari pandangan atau karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab secara terperinci. Maka pada penelitian ini penulis ingin memaparkan ayat kemanusiaan dalam karya atau pandangan Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab, secara utuh, dan terperinci, disertai pengembangan-pengembangan konsep ini yang diambil dari pemikiran tokoh-tokoh dan intelektual lain yang sesuai dengan konteks kemanusiaan ini.

Penelitian-penelitian di atas memiliki titik muara yang berbeda, begitu juga dengan penelitian ini yang disusun dengan metode yang berbeda yang tidak dijelaskan pada penelitian-penelitian yang terdahulu, karena penelitian ini akan mengkomperasikan dua pendapat ulama tafsir yang memiliki sudut pandang yang berbeda yaitu Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan memahami suatu permasalahan agar hasilnya optimal sebagaimana yang diharapkan maka perlu digunakan suatu metode dalam melaksanakan tugas penelitiannya.¹⁵

¹⁵ Purnomo, *Konsep Manusia Dalam Pemikiran Murthadha Muthahhari Dan Relevansi Dengan Dengan Pembangunan Masyarakat* (Bandar Lampung, UIN Raden Intan Lampung: 2018)

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kajian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara mengutip dari berbagai teori dan pendapat yang mempunyai hubungan dengan permasalahan yang diteliti.¹⁶ Penelitian ini mencoba untuk mengungkap Kemanusiaan dalam perspektif Al-Quran Studi Karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif filosofis yaitu penelitian yang memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, objek tertentu kemudian dianalisis secara lebih kritis.¹⁷

2. Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk paper. Paper adalah sumber data yang mengkaji tanda-tanda berupa huruf.

Artinya, dokumen atau literatur yang berupa karya ilmiah, baik buku, makalah, artikel, dan lain-lain.

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi ayat-ayat yang bermaksud kemanusiaan.
- 2) Memahami asbabun nuzul ayat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer dan buku-buku atau literatur lain yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Adapun sumber data dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis, yaitu :

a. Data Primer

Sumber data primer adalah referensi pokok dalam melakukan penelitian mengenai penafsiran kemanusiaan dalam Al-Quran dan kitab tafsir. Adapun sumber data primer adalah sebagai berikut :

- 1) Tafsir Muhammad Quraish Shihab.
- 2) Tafsir Yusuf Qaradhawi.

¹⁶ *Ibid*, hl 13

¹⁷ *Ibid*, hl 13

3) Al-Quran.

b. Data Sekunder

Yaitu informasi yang dikumpulkan dari buku-buku yang mendukung kajian yang diteliti. Sumber data sekunder diperlukan untuk menambah wawasan dalam melakukan penelitian mengenai makna dan penafsiran kemanusiaan dalam Al-Quran. Adapun sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

- 1) Makna Kemanusiaan dalam perspektif Al-Quran.
- 2) Pandangan karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab.
- 3) Wawasan Al-Qur'an karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan Metode Muqarron (Komparatif) dengan langkah langkah sebagai berikut :

- 1) Membandingkan sejumlah ayat Al-Quran yang dijadikan objek studi tanpa menoleh kepada redaksinya, apakah mempunyai kemiripan atau tidak.
- 2) Melacak berbagai macam pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut.
- 3) Membandingkan pendapat-pendapat ulama tafsir untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan identitas dan pola berfikir dari masing- masing mufassir.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika penelitian pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisikan tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan yang terakhir yakni sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka, Kemanusiaan

BAB III Deskripsi Penafsiran Yusuf Al-Qaradhawi dan Muhammad Quraish Shihab Tentang kemanusiaan, Kehidupan mufassir, Penafsiran Ayat-ayat tentang kemanusiaan,

BAB IV Relevansi Kemanusiaan dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi karya Yusuf Qaradhawi dan Muhammad Quraish shihab)

BAB V Penutup, saran





BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kemanusiaan

1. Pengertian Kemanusiaan

Manusia pada dasarnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dengan penciptaan yang paling baik diantara makhluk Allah yang lain, kemudian Allah menciptakan manusia berikut dengan tugas mulia yang mereka lakukan. Islam menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dari tanah kemudian menjadi nutfah, „alaqah dan mudgah sehingga akhirnya menjadi makhluk Allah SWT yang paling sempurna dan memiliki berbagai kemampuan. Allah SWT menciptakan manusia ahsanu taqvim, yaitu sebaik-baik ciptaan dan penaklukan alam beserta isinya untuk manusia agar manusia dapat memelihara, mengelola dan melestarikan kelangsungan hidup di alam semesta ini¹⁸.

Di dalam Al-Quran manusia disebutkan dalam berbagai kata, salah satunya yakni Al-Insan. Kata insan itu sendiri merupakan bentuk mufrad, adapaun jamak-nya ialah anasi, anasiyah, dan anas¹⁹. Asal kata insan ada tiga: pertama, Berasal dari kata: aanasa yang berarti abshara (melihat); „alima (mengetahui) dan ista’dzana (minta izin). Kedua, berasal dari kata nasiya (lupa) dan yang ketiga yakni berasal dari kata uns (jinak)²⁰. Menurut Quraish Shihab, selain jinak juga harmonis dan tampak²¹. Dari pengertian melihat, mengetahui, dan meminta izin, kata manusia mengandung pengertian keterkaitan dengan keterampilan nalar, dimana manusia dapat belajar dari apa yang dilihatnya, dapat mengetahui baik buruknya, benar salahnya, dan ada dorongan untuk bertanya ataupun izin untuk menggunakan sesuatu yang bukan haknya. Adapun dari asal kata nasiya berarti

¹⁸ H. J. Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. (Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016), h. 129-142.

¹⁹ L. Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulum*. (al-Matba'ah alKathulikiyah, 1960)

²⁰ Ibn. Biduni Al-Am Mandhur,. *Lisan Al-„Arab*, Al-Juz Al-Sadis. (Al-Qahirah: Dar Al-Ma'arif)

²¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai Persoalan Umat*. h. 280.

lupa yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kesadaran diri yang dimilikinya. Karena manusia terkadang melupakan sesuatu ataupun kehilangan kesadaran akan suatu hal. Oleh karena itu, jika seseorang benar-benar melupakan kewajiban yang seharusnya dia lakukan, maka dia dibebaskan dari dosa karena dia kehilangan kesadaran akan kewajibannya. Setelah di jinakkan, manusia menjadi nyaman hidup dengan manusia dan beberapa hewan merasa betah hidup (dekat) dengan manusia. Padahal kata anis adalah tempat tinggal yang enak sampai ada yang betah disana²². Kata insan dan ins bisa berasal dari anisa. Kata ins masih digunakan dalam kaitannya dengan jin, sehingga jin dapat diartikan sebagai biadab, sebagai lawan dari jinak²³. Selain jin, Pertemuan ini mengacu pada fakta bahwa manusia adalah makhluk yang nyata dan ramah, sedangkan jin adalah roh yang tidak terlihat. Dalam Al-Qur'an, kata insan digunakan untuk menyebut manusia secara keseluruhan, tubuh dan jiwanya. Perbedaan di antara mereka adalah karena perbedaan fisik, mental dan kecerdasan²⁴.

Manusia dalam berbagai kamus bahasa Arab diartikan sebagai al-insan. Selain itu, kita juga dapat menemukan kata lain yang dianggap sinonim dari kata al-insan, antara lain: al-basyar, an-nas dan al-ins²⁵. Menurut Hadhiri, nama-nama manusia adalah al-insan, albasyar, bani Adam dan an-nas. Sedangkan menurut Quraish Shihab istilah manusia dalam Al-Qur'an adalah: pertama, penggunaan kata-kata yang terdiri dari huruf alif, nun dan sin seperti insan, ins atau unas²⁶. Kedua, menggunakan kata basyar. Ketiga, menggunakan kata Bani Adam atau Zuriyat Adam²⁷.

²² S. Irfan, *Konsepsi Al-Quran Tentang Manusia*. HUNAF: Jurnal Studia Islamika, 4(3), (2007) h. 291-304.

²³ Musa Asy'Arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan*. (Yogyakarta: LESFI. 1992) h.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai Persoalan Umat*. h. 277-278.

²⁵ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993), h. 161.

²⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai Persoalan Umat*. h. 283

²⁷ Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, (Jakarta: Gema

Manusia adalah ciptaan Allah swt. yang paling istimewa, manusia memiliki keunikan, bila dilihat dari sosok diri, serta beban dan tanggung jawab yang diamanatkan kepadanya. Manusia merupakan satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tinggi dari kehendak Tuhan yang menjadi sejarah. Selain itu manusia adalah makhluk kosmis yang penting, karena dilengkapi dengan semua pembawaan dan syarat-syarat yang diperlukan. Syarat tersebut adalah yang menyatakan bahwa manusia sebagai kesatuan jiwa raga yang berhubungan timbal balik dengan dunia dan antar sesamanya.²⁸

Manusia juga mempunyai unsur jasmani dan rohani, yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain. Jasmani dapat bergerak karena adanya unsur rohani, demikian pula sebaliknya rohani tidak dapat melaksanakan fungsi-fungsinya di alam material tanpa adanya jasmani. Dengan bersatunya antara jasmani dan rohani ini maka terbentuklah kepribadian manusia. Unsur yang paling utama pada manusia ialah rohani yang berintikan hati nurani, karena hati nurani inilah yang menjadi pimpinan anggota tubuh seluruhnya. Bila hati itu baik, baiklah tubuh seluruhnya, dan bila dia telah bernoda, bernoda pulalah seluruh tubuh. Sebagai makhluk yang sempurna dari semua makhluk Tuhan, manusia mempunyai tujuan yang harus di capai. Dalam tasawuf, untuk mencapai tujuan tersebut, manusia harus tekun beribadah dan memutuskan segala yang terkait dengan kehidupan dunia, menghususkan ibadah kepada Allah SWT, semata-mata, bahkan menolak hiasan dunia serta membenci hal-hal yang dapat memperdaya diri, menjauhi kelezatan harta benda dan kemegahan, senantiasa menyendiri menuju jalan Tuhan dengan berkhawatir dan beribadah. Bila hal-hal tersebut diamalkan oleh seorang hamba, maka tercipta ketenangan ruhani dan kedamaian yang merupakan dambaan setiap insan di dunia ini.²⁹ Dengan

Insani Press, 2002), cet. XII, h. 79.

²⁸ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: RajaGravindo Persada, 2002), h. 12.

²⁹ Rahmi Damis, *Dasar Tasawuf* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 166-167.

mengkhususkan ibadah secara khusus kepada Allah swt. dan menjaga diri dari perbuatan dosa akan mengantarkan umat manusia mencapai kebahagiaan (kebaikan) di dunia dan di akhirat.

Allah menghendaki agar kehidupan manusia di dunia ini diarahkan untuk mengabdikan kepada-Nya. Guna mewujudkan kehendak-Nya itu, Allah telah mengkokohkan dalam diri manusia kesediaan untuk menyembah-Nya, yang secara implisit berisi kesanggupan manusia untuk tunduk kepada-Nya. Dalam diri manusia yang paling dalam (roh) tertanam keyakinan bahwa Allahlah pusat kehidupan. Kehidupan di dunia adalah kehidupan yang berberkah atau di berkati (*al-Mubarak*). Namun bersifat sementara, sedangkan kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang bersifat abadi. Di dunia ini Islam menekankan sistem kehidupan yang seimbang antara dunia dan akhirat. Al-Quran mengingatkan manusia untuk mencari kehidupan akhirat, tetapi jangan melupakan bagian dunia.

Manusia mempunyai tendensi-tendensi tertentu, keinginan, kerinduan, hasrat, selera. Manusia merasa dirinya hampa dan gelisah apabila semua itu tidak tercapai, seperti yang tercantumkan dalam ucapan seorang sarjana Afrika, Aurelius Augustinus, “*inquietum est cor nostrum*” (Resahlah hati kami). Objek yang dapat memuaskan keinginan-keinginan manusia biasa disebut yang baik. Keadaan rasa puas yang disadari seseorang bahwa keinginannya terpenuhi kebahagiaan. Kebahagiaan atau kegembiraan adalah suatu keadaan pikiran atau perasaan yang ditandai dengan kesenangan, cinta, kepuasan, kenikmatan atau kegembiraan.³⁰

Sedangkan dalam pandangan filosof klasik untuk mengetahui manusia sempurna tentu dapat diketahui melalui jiwa, karena untuk menjadi manusia sempurna jiwa harus mampu berhubungan dengan akal. Sebab untuk mencapai hal tersebut, harus terbebas dari hawa nafsu. dalam hal ini yang berperang

³⁰ Saleem H S, *Di Kejar Reski Kesuksesan & Kebahagiaan* (Cet. I; Galmas Publisher, 2014), h. 41.

adalah jiwa manusia, maka di fokuskan pada jiwa.³¹ Yang diawali dengan pandangan al-Farabi berpendapat bahwa untuk menjadi manusia sempurna adalah ketika akal mustafad mampu berkomunikasi dengan akal fa'al maka untuk itulah manusia harus berusaha untuk mensucikan diri agar dapat melepaskan diri dari pengaruh materi dengan jalan inilah manusia mencapai mencapai kesempurnaan.³²

Adapun pembahasan rinci mengenai ketiga lafaz tersebut akan dijelaskan pada bab selanjutnya. Sebagaimana Eksistensi Manusia secara umum yang mana ia berperan sebagai hamba Allah ('Abd Allah) serta menjadi khalifah di muka bumi ini dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan Allah lainnya, manusia sebagai individu dianugerahi Tuhan potensi negatif dan potensi positif yang kadarnya berbeda-beda antara satu orang dengan satu lainnya.

Manusia diciptakan tidak seperti malaikat yang tidak melanggar apa yang diperintahkan Allah dan selalu mengerjakan apa yang ditugaskan kepadanya, sebaliknya manusia tidak terbebas dari keburukan, dan kesalahan tapi juga tidak menutup kemungkinan manusia juga berada dalam kebaikan yang kelak akan diminta pertanggungjawabannya oleh Allah.

Manusia harus mempertanggungjawabkan apa yang telah ia kerjakan selama di dunia sebagaimana firman Allah dalam QS. *alThūr* ayat 211 yang artinya "setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya" oleh karena itu, dengan segala potensi yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk lainnya maka terpilihah manusia sebagai makhluk yang memiliki tugas untuk mengemban amanah berupa memakmurkan bumi serta segala yang ada di dalamnya.

Kemanusiaan memiliki kunci yakni pentingnya mengembangkan sikap saling mencintai, menghargai dan menghormati martabat orang lain, sikap tenggang rasa

³¹ Rahmi Damis, *Sang Penyelamat Bangsa: Perspektif Filosof Muslim*, (Uin Alauddin Makassar), h. 144.

³² Muhammad Amri, *Bunga Rampai Pemikiran Filsafat dan Tasawuf*, (Cet. I; Alauddin University Press, 2012), h. 12.

“tepaselira”, serta sikap tidak memandang rendah seseorang dan lebih mengedepankan sikap tidak semena-mena terhadap hak seseorang. Manusia sebagai makhluk paling Tuhan yang maha esa, pada hakikatnya secara kodrat dianugerahi hak dasar yang disebut hak asasi atau tanpa membedakan hak yang satu dengan hak yang lain. Hak asasi manusia mengandung makna dengan hak ini manusia dapat mengembangkan diri pribadi, peranan dan sumbangannya bagi kesejahteraan manusia (Mustari, Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Ilmu Ilmu Sosial, Hukum Dan Pengajarannya.

Manusia baik sebagai pribadi maupun warga Negara dalam mengembangkan diri berperan memberikan sumbangan bagi kesejahteraan hidup manusia ditentukan oleh pandangan hidup dan kepribadian bangsa Indonesia. Sila kemanusiaan sebagai kristalisasi nilai-nilai dari leluhur bangsa yang mana menjadi sari pati dalam kehidupan sehari-hari yang turun menurun menjadi tradisi dan diyakini sebagai konsensus bersama, menempatkan manusia menurut harkat dan martabat sebagai makhluk Tuhan yang maha esa. Sebagai manusia sebaiknya mempunyai kesadarannya yang mampu mengembangkan kodratnya sebagai makhluk pribadi maupun sosial sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945.³³

2. Proses Penciptaan Manusia Dalam Al-Quran

Diterangkan dalam Al-Quran, bahwa manusia diciptakan dari sari pati tanah yang ditiupkan ruh ke dalamnya oleh Allah. Dan sebab adanya ruh tersebutlah, proses penciptaan manusia menjadi makin menakjubkan dan menjadikannya berbeda dari makhluk-makhluk selainnya. Adapun menurut ilmu pengetahuan, asal kejadian manusia di muka bumi ini lebih ditekankan pada teori yang menyatakan bahwa spesies baru berasal dari spesies lain yang telah ada sebelumnya.³⁴ Ahli paleontologi pun

³³ Florentinus Reckyado, *PRINSIP-PRINSIP KEMANUSIAAN RERUM NOVARUM DALAM PERPEKTIF PANCASILA*: (Madiun Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun 2021)

³⁴ Muzayyanah Mu'tasim Hasan, “Metode Umat *Wastjiyah* dalam Al-Qur’an”, *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 1, No. 1 (2011), 48.

berpendapat bahwa tingkat evolusi manusia terbagi menjadi empat kelompok, yakni: (1) pra-manusia, (2) manusia kera, (3) manusia purba dan (4) manusia modern.

Merespons hal tersebut, berdasarkan keterangan yang ada dalam Al-Quran, sebagian ulama memang membenarkan soal adanya teori evolusi. Namun, evolusi yang dimaksud hanya dapat terjadi pada makhluk hidup selain manusia. Dan adapun proses penciptaan manusia itu khusus (*special creation*), atau muncul tiba-tiba, tanpa melalui proses evolusi.³⁵

Maka untuk memperdalam pemahaman soal proses penciptaan manusia yang tanpa melalui proses evolusi tersebut, berikut pemaparan dari ayat-ayat Al-Quran yang menerangkannya. Ditegaskan dalam Surah Nuh ayat ke-17 dan 18, bahwa manusia dibuat atau dibentuk dari tanah dan setelah kematiannya nanti, ia juga akan kembali ke tanah. Kemudian sampai pada hari kiamat nantinya, ia akan dibangkitkan kembali.³⁶

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

17. Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah, tumbuh
(berangsur-angsur),

ثُمَّ يُعِيدُكُمْ فِيهَا وَيُخْرِجُكُمْ إِخْرَاجًا

18. kemudian Dia akan mengembalikan kamu ke dalamnya
(tanah) dan mengeluarkan kamu (pada hari Kiamat) dengan
pasti.³⁷

Melalui kedua ayat tersebut, pesan spiritual yang dapat diambil adalah bahwa seyogyanya, manusia tidaklah diciptakan

³⁵ *Ibid.*, 51.

³⁶ AIDA SUFIANA LINAFATHIN *MANUSIA DAN SIFAT-SIFATNYA DALAM AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama RI)* (Surabaya UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL Surabaya 2020)

³⁷ <https://www.merdeka.com> pada tanggal 13 januari 2023 pukul 21:15 WIB

untuk sekedar menempati ruang kosong di bumi tanpa batas waktu usia dan pertanggungjawaban. Akan tetapi, nantinya ia akan mengalami kematian dan dibangkitkan kembali pada hari kiamat untuk memper-tanggungjawabkan segala amal-perbuatannya semasa hidup. Terkait soal tanah sebagai salah satu unsur penyusun tubuh atau jasad manusia, ternyata terdapat jenis tanah yang tak luput diterangkan dalam Al-Quran sebagai penyusun tubuh manusia tersebut. Ayat-ayat tersebut antara lain:

Surah Al-Mu'mimun: 12

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ ۝

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.*³⁸

Surah Al-hijr 26

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ ۝

*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.*³⁹

Surah Sad: 71

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلِقُ بَشَرًا مِنْ طِينٍ

*(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah".*⁴⁰

Surah Sajdah: 7

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.⁴¹

³⁸ <https://www.merdeka.com> pada tanggal 13 januari 2023 pukul 21:25 WIB

³⁹ https://www.tokopedia.com/s/quran/al-hijr/ayat-26?utm_source=google&utm_medium=organic pada tanggal 13 januari 2023 pukul 22:25 WIB

⁴⁰ <http://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/2493/manusia-diciptakan-dari-tanah> pada tanggal 13 januari 2023 pukul 22:25 WIB

Adapun ketiga ayat di atas juga turut menegaskan bahwa jenis tanah terbaiklah yang digunakan sebagai salah satu bahan penyusun tubuh atau jasad manusia, yakni tanah untuk membuat tembikar (*keramik*) yang dibentuk.⁴² Maka kemudian, air pun turut menjadi salah satu bahan penyusun tubuh atau jasad manusia bersama tanah tersebut. Karena kehidupan dimulai dari air⁴³, sebagaimana firman Allah dalam:

Surah At-Tariq: 6-7

خُلِقَ مِنْ مَّاءٍ دَافِقٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الصُّلْبِ وَالتَّرَائِبِ ط

Dia diciptakan dari air (mani) yang terpancar, yang keluar dari antara tulang punggung (sulbi) dan tulang dada.

Dari kelima ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa manusia diciptakan secara bertahap, yakni dimulai dari tahap pembentukan, kemudian ke tahap penyempurnaan, sampai kemudian pada tahap dimasukkan atau ditiupkannya ruh dari Allah.

Adapun keterangan lain terkait proses penciptaan manusia selanjutnya (setelah Adam dan Hawa), melalui proses reproduksi yang juga bertahap. Detail terkait hal tersebut, Allah firmankan dalam *Surah al-Mu'minin* [23] ayat ke 12-14 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ

Artinya: "*Dan sungguh, Kami telah menciptakan manusia dari saripati (berasal) dari tanah.*"⁴⁴

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya: "*Kemudian Kami menjadikannya air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).*"⁴⁵

⁴¹ *Ibid*

⁴² Hasan, "Metode Umat ..., 49.

⁴³ *Ibid.*,49

⁴⁴ <https://kumparan.com> pada tanggal 14 januari 2023 pukul 21:15 WIB

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا
فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: "Kemudian, air mani itu Kami jadikan sesuatu yang melekat, lalu sesuatu yang melekat itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah, Pencipta yang paling baik."⁴⁶

3. Nilai-nilai Kemanusiaan

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia, khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: Pertama, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. Kedua, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. Ketiga nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.⁴⁷

⁴⁵ <https://kumparan.com> pada tanggal 14 januari 2023 pukul 21:17 WIB

⁴⁶ <https://kumparan.com> pada tanggal 14 januari 2023 pukul 21:20 WIB

⁴⁷ Muhammad Syuyuti *NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM SURAH ABASA 1-10 PRESPEKTIF IBNU 'ASHUS}ID AL-SHA>RI'AH* (Kediri Program Studi Ilmu ALQUR'AN Dan Tafsir Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN KEDIRI 2021)

Kemanusiaan bisa dimaknai memanusiaakan manusia atau memperlakukan manusia sebagai mestinya, adapun nilai kemanusiaan mengandung arti bahwa kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam hidup bersama atas dasar tuntutan hati nurani dengan memperlakukan sesuatu hal sebagaimana mestinya.

Menurut Art Ong Jumsai nilai-nilai kemanusiaan juga bergantung dengan bagaimana menggunakan potensi yang ada akal fikiran dalam mulut dinyatakan dalam bahasa, dalam sudut pandang keagamaan akal adalah suatu ide-ide kebaikan, karena akal merupakan bagian terpenting dalam diri manusia.⁴⁸

Keberadaan nilai kemanusiaan dalam karya sastra tidak lepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Ajaran nilai kemanusiaan tersebut pada hakikatnya yang merupakan saran atau petunjuk agar pembaca dapat memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Ajaran nilai kemanusiaan yang dapat diterima oleh pembaca biasanya yang bersifat universal, dalam arti tidak menyimpang dari kebenaran dan hak manusia. Pesan moral sastra lebih memberat pada kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi manusia (Nurgiyantoro).⁴⁹

Art-Ong Jumsai dan NaAyudhya berpendapat ada beberapa prinsip dasar dalam pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan (*Human Values*) secara terpadu sebagai berikut:

- 1) Nilai-nilai kemanusiaan adalah bagian integral dari semua matapelajaran dan semua kegiatan di sekolah dan di rumah. Bahkan nilai-nilai kemanusiaan merupakan bagian terpadu dari kehidupan manusia.

⁴⁸ *Ibid*, hl 16

⁴⁹ Leopold *ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN UNSUR INTRINSIK DALAM CERPEN "TANAH AIR" KARYA Martin Aleida* (Jogyakarta Universitas Sanata Dharma Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 2018.)

- 2) Lima nilai kemanusiaan yaitu Kebenaran, Kebajikan, Kedamaian, Kasih Sayang dan Tanpa Kekerasan merupakan satu kesatuan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Jika satu nilai hilang maka semua nilai yang lain akan hilang. Sebagai contoh: jika tidak ada kasih sayang dan belas kasih, maka orang itu tidak mempertimbangkan orang lain terlebih dahulu tetapi lebih mementingkan diri sendiri, maka kebajikan akan hilang. Orang itu akan tidak merasakan kedamaian bila tidak ada cinta kasih. Jika tidak ada kedamaian, maka kesadaran tidak bisa diangkat ke super sadar sehingga nilai kebenaran akan hilang. Tanpa kedamaian, kasih sayang, kebenaran dan kebajikan maka akan terjadi kekerasan (*violence*).
- 3) Nilai-nilai kemanusiaan tidak bisa diajarkan, mereka harus dibangkitkan dari dalam diri mereka sendiri. Transformasi seseorang tidak bisa terjadi hanya melalui pengajaran, tetapi dapat dicapai melalui upaya-upaya membangkitkan kesadaran diri (*selfrealization*), yaitu bila nilai-nilai itu muncul dari dalam diri manusia itu sendiri.
- 4) Pada kehidupan nyata, segala sesuatu saling berkaitan. Oleh karena itu pengalaman belajar yang baik adalah pendekatan terpadu. Dalam hidup kita sehari-hari, kita tidak hanya memiliki satu nilai sepanjang hari. Contohnya, kebajikan tidak bisa hadir sendirian tetapi ditemukan bahwa kelima nilai kemanusiaan itu saling berkaitan dan hadir pada saat bersamaan. Oleh karena itu suatu kesalahan bila kita hanya mengajarkan satu nilai kemanusiaan pada saat tertentu.
- 5) Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan secara terpadu memberi siswa kemampuan untuk memecahkan masalah dari berbagai perspektif dengan memberikan beragam pengalaman yang saling berkaitan.
- 6) Pembelajaran Nilai-nilai Kemanusiaan secara terpadu membuka wawasan akan dunia yang lebih luas bagi guru dan siswa membuat proses belajar menjadi jauh lebih menarik.⁵⁰

⁵⁰ Sukayasa, Evie Awuy (PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI KEMANUSIAAN (HUMAN VALUES) DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR) Dosen Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Lihat Louis Leahay, *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis tentang Makhluq Islam in The Writings of El Gazali* (Cairo: Dar El Maaref, 1960)

Lihat Maurice Baucaille, *What is The Origin of Man, The Answer of Science and The Holy Scriptures*, diterjemahkan Rahmani Astuti, *Asal Usul Manusia Menurut Bible, Al Quran dan Sains*, (Bandung: Mizan, 1998)

Hasan, "Metode Umat.

Yusuf Al-Qardhawi, *Perjalanan Hidupku I*, alih bahasa oleh CecepTaufikurrahman, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003)

Yusuf Al-Qardhawi, *Pasang Surut Gerakkan Islam*, (Jakarta: Media Dakwah, 1982)

Qardhawi, *Perjalanan Hidupku I*,

Yusuf Al-Qardhawi, *Halal wa Haram fil Islam*, alih bahasa oleh Mu'amal Hamidi (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1996)

Ishom Talimah, *Manhaj Fiqh Yusuf Al-Qardhawi*, (Jakarta: Pustaka alKautsar , 2001)

Qardhawi, *Halal wa Haram fil Islam*

Qaradhawi, *Halal wa Haram fil Islam*

DESKRIPSI PENAFSIRAN MUHAMMAD ALI ASH-SHABUNI DAN MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB TENTANG HIJAB A. Kehidupan Mufassir

Arief Subhan, *Menyatukan kembali al-Qur'an dan Ummat, Menguak Pemikiran M.Quraish Shihab*, *Jurnal Ilmu dan Kebudayaan Ulumul Qur'an*, No. 5, Vol.IV, 1993

M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2001), Cet. XXII

Arief Subhan, Loc.Cit.

M. Quraish Shihab, Loc.Cit.

M. Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al Quran dan Dinamika Kehidupan Masyarakat* (Jakarta: Lentera Hati, 2006)

M. Quraish Shihab, Mukjizat Al-Qura'an; Ditinjau dari Aspek Kebahasaan Isyarat Ilmiah dan Pemberitahuan Gaib (Bandung: Penerbit Mizan, 2002).

M. Quraish Shihab, Tafsir Al Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol I (Jakarta: Lentera Hati, 2004)

M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an; Tafsir Maudhui atas berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 2000)

Asbab Al-Nuzul adalah sesuatu yang karenanya Al-Qur'an diturunkan, sebagai penjelas terhadap apa yang terjadi, baik berupa peristiwa maupun pertanyaan. (lihat Syaikh Manna Al-Qaththan, Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 2005)

Menurut Manna Al-Qaththan, Munasabah adalah keterkaitan antara beberapa ungkapan dalam satu ayat atau antar ayat pada beberapa ayat, antar surat dalam al-Qur'an

Metode tahlili yaitu suatu metode tafsir yang bermaksud menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan seluruh aspeknya. Lihat Dr. Abd. Al-Havy Al-Farmawi, Metode Tafsir Maudhu'i Suatu Pengantar (Jakarta: Grafindo, 1996)

Ahmad Syirbasyi, Studi Tentang Sejarah Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Al-Karim (Jakarta: Kalam Mulia, 1999)

Fikih Maqashid

Yusuf Qaradhawi, Kaifa Nataamal.

Yusuf Qaradhawi, Lihat Al-Mazahib, Jilid 5, Nomer 1, Juni 2017 .

Yusuf Qaradhawi, Kaifa Nataamal.

F. Budi Hardiman, Hak Asasi.

Yusuf Qardhawi, Fikih Maqashid

M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, Sya'ban 1421 H/ November 2000 M)

Yusuf Qaradhawi, Dirasah fi Fiqh Maqashid Asy-Syariah: Baina Al-Maqashid Al-Kulliyyah wa An-Nushush Al-Juziyyah (Mesir: Dar Asy-Syuruq, 2006)

Yusuf Qardhawi, Fikih Maqashid Syariah , diterjemahkan oleh Arif Munandar Riswanto, dari judul asli Dirasah fi Fiqh Maqashid

Asy-Syariah: Baina Al-Maqashid Al-Kulliyah wa An-Nushush Al-Juziyyah (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007)

Yusuf Qardhawi, Fikih Maqashid.

Lihat Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah,

Amsal Bakhtiar, Filsafat Agama,

Ali Syari'ati, Humanisme antara Islam dan Mazhab Barat,

Tasmuji, Sejarah Filsafat Aliran.

Lihat Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah

al-Qur'an, 12: 53.

Abd. Mujib Muhaimin, Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya (Bandung: Trigenda Karya, 1993)

Ali Syari'ati, Humanisme.

Lihat Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah,

Ali Syari'ati, Humanisme, 48.

Lihat M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

Ali Syari'ati, Humanisme.

Lihat Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah.

Ali Syari'ati, Humanisme.

Lihat M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

Mohammad Daud Ali, Agama Pendidikan Islam.

Ali Syari'ati, Humanisme.

Lihat M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

Ali Syari'ati, Humanisme.

Rois Mahfud, Al-Islam; Pendidikan Agama Islam.

I. Ma'luf, *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-Adab wa al-'Ulum*. (al-
Matba'ah al-Kathulikiyah, 1960)

Abd. Al-Am Mandhur, *Lisan Al-Arab*, Al-Juz Al-Sadis. (Al-
Qahirah: Dar Al-Ma'arif)

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai
Persoalan Umat*.

Musa Asy'arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan*. (Yogyakarta: LESFI, 1992).

M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai Persoalan Umat*.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993).

M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Maudhu'i Perbagai Persoalan Umat*.

Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), cet. XII.

Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: RajaGravindo Persada, 2002).

Rahmi Damis, *Daras Tasawuf* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2013)

Saleem H S, *Di Kejar Reski Kesuksesan & Kebahagiaan* (Cet. I; Galmas Publisher, 2014).

Rahmi Damis, *Sang Penyelamat Bangsa: Perspektif Filosof Muslim*, (Uin Alauddin Makassar).

Muhammad Amri, *Bunga Rampai Pemikiran Filsafat dan Tasawuf*, (Cet. I; Alauddin University Press, 2012).

SKRIPSI

Mochammad Abdul Kholiq, *HUMANISME DALAM AL-QUR'AN: Studi Penafsiran Murtada Mutahhari* (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: 2018).

Rahmat Hidayat, *Konsep Manusia Dalam Alquran*, (Medan, Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan : 2017)

Dudung Abdullah, *Konsep Manusia Dalam Al-Qur'an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi)*, (Makassar, Universitas Islam Negeri UIN Alauddin Makassar: 2017)

Florentinus Reckyado, *PRINSIP-PRINSIP KEMANUSIAAN RERUM NOVARUM DALAM PERPEKTIF PANCASILA*: (Madiun

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Widya
Yuwana Madiun 2021)

Leopold *ANALISIS NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DAN UNSUR
INTRINSIK DALAM CERPEN "TANAH AIR" KARYA Martin
Aleida* (Jogyakarta Universitas Sanata Dharma Jurusan
Pendidikan Bahasa Dan Seni Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan 2018.)

AIDA SUFIANA LINAFAITHIN *MANUSIA DAN SIFAT-SIFATNYA
DALAM AL-QUR'AN (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Al-
Qur'an Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama RI)*
(Surabaya UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN
AMPEL Surabaya 2020)

JURNAL

Nurmadiyah *Manusia dan Agama (Konsep Manusia dan Agama dalam
Al-quran)* (Makassar, Dosen Fakultas Agama Islam UIT:
2019)

Samsirin *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Menurut Konsep Yusuf
Qardhawi* (Gontor Ponorogo, Universitas Darusalam: 2017)

Muzayyanah Mu'tasim Hasan, "Metode Umat *Wastjiyah* dalam Al-
Qur'an", *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*, Vol. 1,
No. 1 (2011).

Sukayasa, Evie Awuy (*PENGINTEGRASIAN NILAI-NILAI
KEMANUSIAAN (HUMAN VALUES) DALAM
PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR*) Dosen
Prodi Pendidikan Matematika Universitas Tadulako

H. J. Sada, *Manusia Dalam Perspektif Agama Islam*. (Al-
Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 2016).

S. Irfan, *Konsepsi Al-Quran Tentang Manusia*. HUNAF: Jurnal
Studia

Islamika, 4(3), (2007).

ONLINE

<https://lambeturah.id/arti-kata-kemanusiaan-adalah/> Pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 16:00 WIB

<https://www.kompasiana.com/jonny/55286814f17e61b4458b45b4/ke-manusiaan-dan-kesetanan> pada tanggal 7 Agustus 2022 pukul 21:15 WIB

Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Media Pustaka, 2012), hal. 562

<https://www.merdeka.com> pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 21:15 WIB

https://www.tokopedia.com/s/quran/al-hijr/ayat-26?utm_source=google&utm_medium=organic pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:25 WIB

<http://alquranalhadi.com/index.php/kajian/tema/2493/manusia-diciptakan-dari-tanah> pada tanggal 13 Januari 2023 pukul 22:25 WIB

TESIS

Muhammad Syuyuti *NILAI-NILAI KEMANUSIAAN DALAM SURAH ABASA 1-10 PRESPEKTIF IBNU 'ASHUS}ID AL-SHA>RI'AH* (Kediri Program Studi Ilmu ALQUR'AN Dan Tafsir Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri IAIN KEDIRI 2021)